

Pendidikan Karakter Pada Anak Usi Dini

Sarah Devina^{1*}, Selvi Yanti², Widia Nanda Putri³

¹⁻³Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info:

Submitted:	Accepted:	Approve:	Published:
5 Desember 2023	22 Desember 2023	24 Desember 2023	10 Januari 2024

Correspondence Author:

Sarah Devina ,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang,
Sumatera Barat

Email: sarahdevina93069@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendidikan karakter pada anak usia dini terhadap perkembangan moral dan perilaku, pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, serta analisis metode pendidikan karakter terhadap perubahan perilaku anak. Dilakukan pada dua kelompok anak dalam lingkungan pendidikan formal dan informal, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasilnya menunjukkan integrasi yang efektif meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral dan berpotensi merubah perilaku sosial anak. Studi ini mengonfirmasi urgensi pendidikan karakter dalam membentuk fondasi moral anak usia dini, memperkuat perlunya integrasi nilai-nilai dalam kurikulum, serta dampak positifnya terhadap perilaku anak-anak.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, anak usia dini, pengaruh, metode, perilaku.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek kritis dalam perkembangan anak yang tidak dapat diabaikan. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang sangat rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (Devianti et al., 2020; Khaironi, 2017; Nuraeni, 2020; Sinaga, 2018). Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter pada tahap ini guna membentuk dasar-dasar moral dan etika yang kuat.

Dalam masyarakat modern yang terus berkembang, tantangan yang dihadapi oleh anak usia dini dalam mengembangkan karakter positif semakin kompleks. Faktor-faktor seperti pengaruh media massa, perubahan budaya, dan tekanan sosial dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penelitian tentang pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi semakin penting sebagai upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi pembentukan karakter positif pada masa ini.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek moralitas semata, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan pribadi anak (Indriani & Khairiah, 2023). Anak-anak yang memiliki karakter positif cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, membangun hubungan sosial yang sehat, dan berkembang secara holistik.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis upaya-upaya konkrit dalam penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini. Dengan fokus pada metode-metode yang efektif, faktor-faktor pendukung, dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara optimal dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan solusi-solusi inovatif dan implementatif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter pada anak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung upaya pembangunan karakter anak usia dini sebagai fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik.

2. KAJIAN TEORI

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian positif pada individu (Mu'in, 2011). Fokus utama dari pendidikan karakter adalah memberikan pemahaman, penghargaan, dan pelatihan terhadap nilai-nilai yang dianggap penting dalam membentuk perilaku dan sikap seseorang (Fadilah et al., 2021).

Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pemberian pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan aspek moral dan etika (Karim, 2010). Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, kesederhanaan, keadilan, dan rasa hormat terhadap orang lain menjadi pusat perhatian dalam pendekatan ini. Tujuan dari pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat.

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai metode, baik dalam lingkungan sekolah maupun di dalam keluarga. Aktivitas pembelajaran, cerita moral, permainan, serta contoh teladan dari lingkungan sekitar menjadi bagian integral dari pendidikan karakter. Proses ini juga melibatkan pembinaan sikap dan kebiasaan positif, serta pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain.

Selain itu, pendidikan karakter juga mencakup pengenalan dan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya, agama, dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, banyak lembaga pendidikan yang mengintegrasikan program pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka sebagai upaya untuk mencetak generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Pendidikan karakter diharapkan dapat membantu membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, pendidikan karakter pada anak usia dini adalah upaya sistematis untuk membentuk nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian positif pada anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka. Proses ini dimulai sejak dini, karena pada periode ini, anak-anak sangat rentan dan responsif terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan untuk membantu mereka memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya terkait dengan pembentukan sikap moral, tetapi juga dengan pengembangan dasar-dasar kepribadian yang kuat. Anak-anak pada usia ini sedang aktif mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada tahap ini membantu mengarahkan perkembangan tersebut dengan memberikan fondasi yang kokoh untuk masa depan.

Beberapa aspek penting dari pendidikan karakter pada anak usia dini melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai dasar seperti rasa hormat, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, kesabaran, dan empati. Metode pengajaran yang digunakan melibatkan berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak pada usia tersebut, seperti cerita moral, permainan kelompok, lagu-lagu pendidikan karakter, dan contoh teladan dari lingkungan terdekat.

Selain itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter pada anak usia dini. Model perilaku positif dari orang dewasa di sekitarnya akan menjadi contoh yang kuat bagi anak-anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter pada tahap ini.

Dengan memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki dasar-dasar moral yang kuat, dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif, serta siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan proses pendidikan karakter pada anak usia dini. Pemilihan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks pendidikan karakter di lingkungan anak usia dini secara holistik.

Populasi penelitian ini terdiri dari anak-anak usia dini di sekolah atau lembaga pendidikan khusus anak usia dini. Sampel akan dipilih secara purposive, melibatkan beberapa sekolah atau lembaga yang telah mengimplementasikan program pendidikan karakter. Subjek penelitian juga mencakup orang tua, guru, dan staf pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan karakter, wawancara dengan guru, orang tua, dan staf pendidikan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam, serta penggunaan angket untuk mengukur persepsi terkait efektivitas program pendidikan karakter. Instrumen penelitian yang dikembangkan mencakup daftar observasi untuk mencatat perilaku anak, pedoman wawancara, dan angket untuk mengukur pemahaman dan persepsi dari berbagai pihak terkait dengan pendidikan karakter.

Prosedur penelitian akan melibatkan pengumpulan data awal melalui observasi untuk memahami konteks dan dinamika lingkungan pendidikan karakter anak usia dini. Wawancara dan distribusi angket kepada orang tua, guru, dan staf pendidikan akan dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif. Observasi akan dilanjutkan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku anak setelah penerapan program pendidikan karakter.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menganalisis data wawancara dan observasi menggunakan pendekatan tematik, sementara analisis kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengolah data angket dan menghasilkan statistik deskriptif. Validitas temuan akan dijaga melalui triangulasi data dari berbagai sumber, sementara keandalan instrumen dan konsistensi hasil akan diperiksa melalui uji coba ulang. Selain itu, penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan etika penelitian dengan mendapatkan izin dari pihak yang berwenang dan menjaga kerahasiaan data. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas pendidikan karakter pada anak usia dini, serta memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih baik di lingkungan pendidikan anak usia dini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Setiap teori dalam pengembangan karakter anak usia dini menawarkan pandangan unik yang mencakup berbagai faktor penting dalam membentuk kepribadian anak. Sebagai contoh, teori yang meneliti pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap karakter anak mengambil kira interaksi lingkungan serta peran orang tua dalam proses pembentukan karakter. Fokusnya terletak pada bagaimana nilai-nilai nasional dapat diinternalisasi oleh anak melalui pengaruh orang tua dan lingkungannya.

Sebaliknya, teori dukungan konkret orang tua menekankan pada pentingnya dukungan langsung dan internalisasi nilai-nilai karakter. Dalam konteks ini, perhatian tertuju pada upaya orang tua dalam memberikan bimbingan langsung kepada anak, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mengenalkan nilai-nilai positif.

Ada pula teori yang menyoroti dampak lingkungan formal, seperti sekolah atau madrasah, yang menekankan peran guru, kurikulum karakter, dan interaksi sosial di institusi pendidikan. Sementara itu, teori model perilaku orang tua lebih memfokuskan pada transfer nilai dan proses sosialisasi dari orang tua ke anak, yang memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter anak.

Sebuah teori mengenai efektivitas pendidikan karakter melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menitikberatkan pada peran kurikulum PAUD dan praktisi pertama, yaitu orang tua, dalam membentuk karakter anak. Teori keterlibatan masyarakat menekankan peran interaksi dengan lingkungan sekitar dalam membentuk karakter anak melalui interaksi dengan tetangga, teman sebaya, dan kegiatan keagamaan.

Terakhir, teori yang menggabungkan pengaruh lingkungan formal dan informal mengeksplorasi efek sinergis antara pendidikan formal dan pengaruh lingkungan sekitar dalam membentuk karakter anak. Teori ini memperhatikan bagaimana interaksi dan saling melengkapi antara kedua lingkungan tersebut mempengaruhi pembentukan karakter anak secara holistik. Dengan demikian, pemahaman terhadap berbagai teori ini dapat memberikan wawasan mendalam dalam merancang strategi pengembangan karakter yang komprehensif pada anak usia dini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian terkait pengembangan karakter anak usia dini menunjukkan beragam temuan penting. Salah satunya adalah keterkaitan kuat antara penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dengan pembentukan identitas serta kepribadian anak. Temuan ini menegaskan bahwa faktor lingkungan, seperti interaksi sosial dan peran orang tua, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak pada tahap perkembangan ini. Selain itu, hasil penelitian juga

mengindikasikan bahwa dukungan konkret dari orang tua dalam mendorong perilaku baik serta mengajarkan disiplin berperan signifikan dalam membentuk karakter anak. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua sebagai agen utama dalam pembentukan nilai-nilai dan kepribadian pada anak usia dini.

Di samping itu, temuan ini juga menggarisbawahi peran institusi pendidikan formal, seperti sekolah dan madrasah, dalam membentuk karakter anak, terutama melalui peran guru dan implementasi kurikulum pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan tentang efektivitas pendidikan karakter melalui PAUD, di mana kurikulum PAUD dan peran praktisi pertama, seperti orang tua, memiliki pengaruh besar dalam membentuk dasar-dasar karakter anak. Selain itu, pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter anak juga terungkap dari hasil penelitian ini, menyoroti peran interaksi sosial dengan lingkungan sekitar dan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter anak. Selanjutnya, temuan juga menunjukkan bahwa pengaruh sinergis antara lingkungan formal dan informal, baik keluarga maupun lingkungan sekitar, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak pada usia dini. Melalui interaksi dan saling melengkapi antara kedua lingkungan tersebut, anak dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi peran berbagai faktor dalam membentuk karakter anak usia dini serta menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek kehidupan anak.

5. KESIMPULAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini telah mendapatkan sorotan yang mendalam dalam berbagai aspek. Peran orang tua, sebagai figur utama dalam membentuk karakter anak, telah menjadi fokus penting dalam beragam penelitian. Melalui keterlibatan, keteladanan, dan interaksi sehari-hari, orang tua memiliki kekuatan besar dalam membentuk moralitas serta nilai-nilai yang diterapkan anak-anak dalam kehidupan mereka. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan anak usia dini menjadi langkah signifikan dalam memperkaya basis moral anak-anak, menciptakan landasan yang kuat untuk mengembangkan kepribadian yang baik. Selain peran orang tua, metode pengajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum formal dan informal juga menjadi titik penting dalam mendidik anak-anak. Studi-studi menyoroti betapa efektifnya model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan aspek moral, sosial, dan emosional pada anak-anak usia dini. Strategi pengajaran yang memanfaatkan pengalaman langsung, pembiasaan, serta memberikan contoh konkret telah terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Dari segi teoritis, tinjauan terhadap pendidikan karakter pada anak usia

dini menyoroti berbagai aspek yang krusial. Peran orang tua, lingkungan keluarga, serta keberadaan nilai-nilai fundamental seperti agama, keadilan, disiplin, dan kepedulian sosial, semuanya memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter anak. Efektivitas model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan strategi pengajaran yang memberikan hasil konkret menjadi dasar penting dalam pendidikan karakter. Namun, selain hal-hal yang sudah ditemukan, upaya untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter, evaluasi yang lebih akurat terhadap karakter anak, integrasi nilai-nilai multikultural, dan kolaborasi antara pendidikan dan psikologi menjadi sorotan untuk pengembangan masa depan dalam pendidikan karakter anak usia dini. Inovasi-inovasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk kepribadian anak-anak menuju arah yang lebih baik

REFERENSI

- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Indriani, L., & Khairiah, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2342–2346.
- Karim, N. (2010). Pendidikan karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69–89.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan karakter*. Scripta Cendekia.
- Nuraeni, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65–73.
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180–180.